BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ideologi *marxisme* pada saat ini telah meninggalkan pemahaman-pemahaman pertentangan antar kelas yang dikemukakan oleh Marx, dan menjadi landasan utama pemikiran *marxisme*. Pemikiran *marxisme* awal yang didefinisikan dalam determinisme ekonomi sudah banyak mendapatkan kritik dari pemikir *marxisme* baru saat ini. Ideologi tersebut dikenal dengan nama *posmarxisme.* Ideologi *posmarxisme* berkembang atas kritik akan ras, kemanusiaan, identitas, budaya, yang diawali sekitar tahun 1960-an. Awal mula kehadiran *posmarxisme* adalah pergantian tugas "subjek" yang dilakukan oleh kelas "proletar" menjadi kelas intelektual sebagai subjek yang dapat merubah kelas sosial. Berbeda dengan *marxisme* awal, yang menjadi "subjek" penggerak untuk perubahan kelas sosial berada di tangan kelas "proletar" atau biasa disebut kelas bawah. Perkembangan pemikiran *marxisme* ke *posmarxisme* menjadi perkembangan gerakan sosial yang dilakukan oleh pemikir *marxisme* awal dan pemikir *posmarxisme.* Ideologi perkembangan gerakan sosial ini sangat diperlukan untuk kerangka metodologi secara luas dan menafsirkan gerakan-gerakan sosial yang menjadi turunan dari gerakan berideologi *posmarxisme*. Gerakan sosial yang menjadi turunan dari gerakan yang berideologi *posmarxisme* ini tentunya sudah meninggalkan pemahaman-pemahaman pertentangan antar kelas yang dikemukakan oleh Marx. Jika benar demikian, maka

pada saat ini perubahan kelas sosial didalam teori gerakan *posmarxisme* adalah kaum intelektual mahasiswa atau bisa disebut kelas menengah bukan lagi kaum *proletar* atau kelas bawah yang menurut Karl Marx kaum yang akan melakukan perubahan sosial. Zizek yang menjadi salah satu tokoh pemikir *posmarxisme* merumuskan bahwa ideologi saat ini bukan ideologi kesadaran palsu menurut Marx yang menjadi tempat pelarian para buruh untuk bergerak dan melakukan perubahan, akan tetapi ideologi adalah realitas sosial itu sendiri (Adian, 2011:7).

Realitas sosial yang terjadi saat ini ternyata menghadapi beberapa persoalan yang hadir dari penindasan *gender* dominasi laki-laki atas perempuan dalam beberapa sektor pekerjaan, dan ranah politik, kemudian perjuangan ras kulit hitam atas eksploitasi pekerjaan oleh ras kulit putih yang menjadi perjuangan hak-hak sipil di Amerika Serikat, dan perjuangan masyarakat global yang menolak perang. Semua gerakan perjuangan itu dinamakan gerakan sosial baru, yang di dalamnya seperti gerakan hak masyarakat kulit hitam *(black civil right movement),* gerakan perempuan dan perjuangan gender *(Feminism),* gerakan hak untuk gay dan lesbian *(gay and lesbian right),* gerakan anti perang *(peace anti-war movement),* gerakan anti nuklir *(anti-nuclear movement),* gerakan lingkungan *(environmental movement emerged),* gerakan Indian Amerika *(Red Power),* dan seluruhnya itu merupakan gerakan dalam perjuangan hak-hak sipil yang menjadi realitas sosial yang terjadi saat ini kepada masyarakat global. Mirsel menjelaskan bahwa Ideologi gerakan sosial adalah sistem kepercayaan di dalam sebuah gerakan kemasyarakatan, yang bersifat sekunder, dan lebih merupakan sebuah elemen yang terdetermenasi daripada elemen tertentu

(Mirsel, 2004:33). *Posmarxisme* menjadi sistem kepercayaan di dalam sebuah gerakan kemasyarakatan, seperti gerakan anti perang, gerakan anti nuklir, dan gerakan lingkungan hidup, karena gerakan yang menjadi sistem kepercayaan *posmarxisme* adalah realitas itu sendiri. Gerakan sosial baru yang menjadi sistem kepercayaan *posmarxisme* dalam ideologi gerakan anti perang, gerakan anti senjata nuklir, dan gerakan lingkungan hidup, saling berkaitan satu sama lain, karena gerakan sosial baru pada saat ini berbicara persoalan jalan menuju perdamaian. Hal ini diawali sekitar tahun 1960-an dan 1970-an masyarakat di Amerika Serikat dan Eropa Barat menyaksikan munculnya gelombang gerakan berskala luas diseputar isu yang berwatak humanis, kultural, dan non matrealistik (Singh, 2010: 121).

Gerakan yang menjadi bagian dari *posmarxisme* ini membangun sebuah narasi bentuk perlawanan terhadap kebijakan perang, proyek pembangunan senjata nuklir, dan gerakan kembali ke alam juga lingkungan menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan beberapa gerakan sosial yang hadir, dikarenakan tidak setuju dengan segala sesuatu bentuk perang atau persoalan kemanusiaan yang terjadi akibat dari kekejaman perang yang ditimbulkan, terlebih perang dalam skala global. Maka salah satu gerakan sosial yang berideologi *posmarxisme* hadir dari persoalan kemanusiaan di berbagai negara barat seperti Amerika Serikat dan Eropa Barat adalah gerakan anti perang. Diawali krisis politik yang terjadi pada abad ke-20, dan krisis intelektual dari rasionalisme barat, membuat masyarakat global jatuh dalam persoalan kemanusiaan yang sangat hebat. Krisis politik yang terjadi pada abad ke-20, telah membunuh puluhan juta orang dan memaksa ratusan juta orang lainnya hidup di

bawah bentuk-bentuk perbudakan baru yang lebih brutal oleh Jerman di bawah pimpinan Hitler, dan Uni Soviet di bawah Stalin; Kemudian telah membiarkan demokrasi liberal tanpa sumberdaya intelektual yang seharusnya digunakan sebagai alat untuk mempertahankan dirinya, keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara terpisah satu dan lainnya (Fukuyama, 1999: 32). Perang atas ideologi hadir ketika perang dingin berlangsung. Namun perang di Asia masih terjadi karena kemerdekaan. Perang Vietnam menjadi pemicu lahirnya gerakan anti perang akan menjadi sebuah permasalahan yang diangkat dalam perkembangan gerakan sosial baru. Semangat perang pun muncul dikarenakan dominasi global didunia ketiga sudah mempraktekan sebuah sistem komunisme seperti Vietnam. Para tokoh politik memperkuat komitmen mereka yang anti dengan negara komunis terhadap loyalitas etnis dan masyarakat Amerika Serikat dan kesadaran perabadan semakin menguat dalam hubungan dengan identitas-identitas yang lain, sebuah "semangat kebencian" pun muncul (Huntington, 2009: 497).

Semangat kebencian yang Amerika Serikat lakukan kepada negara-negara komunis seperti Vietnam tidak mendapat dukungan dari beberapa akademisi dan intelektual yang melihat kekejaman perang dari sudut pandang kemanusiaan, karena gerakan anti perang pun, tidak sedikit dari mantan veteran perang Amerika, yang mengalami perang Vietnam. Sehingga banyak masyarakat Amerika Serikat dan Eropa Barat sepakat dengan perang yang menghapuskan negara-negara komunis di dunia. Para akademisi, dan intelektual Amerika Serikat dan para veteran perang melakukan aksi protes terhadap kekejaman perang yang menuntut agar perang segera dihentikan.

Melihat persoalan seperti ini gerakan yang menjadi bagian dari *posmarxisme* ini tetap membangun sebuah narasi bentuk perlawanan pada persoalan kemanusiaan yang terjadi. Akan tetapi gerakan sosial yang berideologi *posmarxisme* yang berjuangan atas dasar kemanusiaan yang menolak perang, pembangunan proyek senjata nuklir tidak mendapat dukungan besar dari masyarakat global, termasuk masyarakat luas Amerika Serikat dan Eropa barat. Melihat dari permasalahan gerakan anti perang yang tidak begitu mendapat dukungan dari masyarakat Amerika Serikat secara luas, gerakan ini hanya didukung oleh beberapa kalangan saja yaitu, akademisi dan intelektual, juga mahasiswa Amerika Serikat, dan Eropa barat. Juga mengingat masih terbatasnya khasanah penulisan sejarah dalam sudut pandang gerakan sosial baru yang terpengaruhi oleh ideologi *posmarxisme* terutama gerakan anti perang yang menjadi fokus pembahasan, maka penulis merasa tertarik untuk menulis peranan gerakan anti perang di Amerika Serikat yang terpengaruhi oleh ideologi *posmarxisme*. Berdasarkan uraian diatas penulis mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peranan ideologi *posmarxisme* dalam perkembangan gerakan anti perang masyarakat global yang diawali oleh protes terhadap perang (Vietnam, dan Kamboja) hingga peluang dan tantangan gerakan anti perang didalam hubungan ancaman perang global dengan judul **"PERANAN IDEOLOGI *POSMARXISME* DALAM PERKEMBANGAN GERAKAN ANTI PERANG MASYARAKAT GLOBAL".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan utama yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana awal mula muncul dan berkembangnya ideologi *posmarxisme* kepada gerakan anti perang masyarakat global. Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, penulis menjabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal kemunculan ideologi *posmarxisme* di barat (Amerika Serikat dan Eropa Barat)?
2. Bagaimana perkembangan ideologi *posmarxisme* dalam kaitannya dengan kemunculan beberapa gerakan anti perang di dunia?
3. Bagaimana pengaruh dan peranan ideologi *posmarxisme* bagi masyarakat global saat ini?
4. Bagaimana peluang dan tantangan gerakan anti perang di dalam hubungan ancaman perang global?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk memaparkan sudut pandang kemunculan dan perkembangan ideologi *posmarxisme* yang mempunyai tujuan gerakan menuju perdamaian dunia. Gerakan menuju perdamaian dunia ini dilakukan oleh gerakan anti perang yang berideologi *posmarxisme*, gerakan anti perang yang berideologi *posmarxisme* ini diawali ketika

perang Vietnam dan perkembangan ideologi *posmarixme* selanjutnya dalam persoalan masyarakat global saat ini.

Adapun tujuan-tujuan khususnya antara lain:

1. Mengungkapkan awal kemunculan dari ideologi *posmarxisme* di barat (Amerika Serikat dan Eropa Barat). Negara-negara yang merupakan awal dari kemunculan ideologi *posmarxisme* di Eropa Barat ini berasal dari Jerman dan Perancis. Jerman diawali oleh para pemikir awal *marxisme* baru dengan Institut Penulisan Sosial Frankfurt Jerman, dan di Prancis dengan gerakan mahasiswa Prancis yang berideologi *posmarxisme,* dan perkembangan *Insitute of Social Research* di Amerika Serikat sebagai perkembangan awal ideologi *posmarxisme.*
2. Mengungkapkan kaitan perkembangan ideologi *posmarxisme* dari *marxisme*, *neomarxisme* ke *posmarxisme,* dan peranan ideologi *posmarxisme* tersebut dengan lahirnya beberapa gerakan anti perang di dunia, ideologi *posmarxisme* yang melahirkan beberapa gerakan anti perang yang di dalamnya terdapat gerakan-gerakan seperti gerakan lingkungan hidup, gerakan anti senjata nuklir, perubahan kelas sosial oleh kelas menengah (intelektual) dan akademisi yang menjadi varian dari gerakan-gerakan sosial baru yang berideologi *posmarxisme* dengan tujuan mencapai perdamaian dunia.
3. Mengungkapkan pengaruh dan peranan ideologi *posmarxisme* bagi masyarakat global saat ini, *posmarxisme* sebagai ideologi yang sangat

berperan untuk menciptakan perdamaian dunia dengan melakukan gerakan anti perang yang berproses menuju perdamaian dunia. Serta pengaruh dan peranan ideologi *posmarxisme* bagi sudut pandang masyarakat global saat ini tentang perkembangan ideologi baru *posmarxisme*, selalu melakukan kritik dan revisi kepada pemikiran *marxisme* awal dan perkembangan *marxisme* hingga saat ini.

4. Mengungkapkan bagaimana peluang dan tantangan gerakan anti perang di dalam hubungan ancaman perang global, karena perang saat ini adalah perang menggunakan teknologi yang sangat maju, seperti contoh perang bintang (perang menggunakan satelit), dan peluang gerakan anti perang juga dalam menghadapi ancaman perang global dengan berkampanye menuju gerakan perdamaian dunia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Memperkaya penulisan tentang sejarah kontemporer.
b. Memperkaya penulisan sejarah perkembangan ideologi baru yaitu ideologi *posmarxisme*.
c. Menambah wawasan mengenai sejarah pergerakan baru bernama gerakan anti perang, gerakan anti senjata nuklir, dan gerakan lingkungan hidup yang termasuk ke dalam gerakan sosial baru berideologi *posmarxisme*.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Bab satu berisi latar belakang masalah yang menguraikan persoalan kemanusiaan yang terjadi kepada masyarakat global saat ini. Dalam bab ini dipertanyakan peranan ideologi *posmarxisme* yang tumbuh dan berkembang karena ada persoalan yang berada di dalam masyarakat global saat ini. Pertanyaan tersebut diantaranya, pada gerakan-gerakan yang menjadi salah satu bagian dari ideologi *posmarxisme* yang bertujuan mencapai perdamaian dunia ternyata tidak mendapatkan tanggapan yang besar dari masyarakat global, khususnya masyarakat yang berada di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, dan Eropa Barat. mengenai perkembangan gerakan anti perang yang berada di Amerika Serikat. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan rumusan masalah, dan tujuan penulisan sehingga permasalahan dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Pada bagian akhir dari bab ini akan dimuat tentang sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

Bab dua merupakan Tinjauan Pustaka/Landasan Teori. Pada bab ini dipaparkan mengenai konsep-konsep yang berasal dari beberapa sumber buku, internet, jurnal, dan *electronic book (e-book)* yang digunakan sebagai referensi oleh penulis yang dianggap sesuai. Selain mengenai mengenai konsep-konsep yang berasal dari beberapa sumber, pada bab ini pun dijelaskan pula tentang penulisan terdahulu mengenai perkembangan ideologi *posmarxisme* yang kebanyakan ditulis

dan diterbitkan oleh Ressist Book dan Insist Press, juga penulisan dari jurnal Driyarkara, yang diterbitkan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, dan beberapa website resmi seperti ensklopedia internet dengan Wikipedia yang memuat mengenai *posmarxisme* dan gerakan anti perang masyarakat global. Selain penulis memaparkan mengenai sumber-sumber buku, website, dan artikel-artikel di dalam jurnal. Penulis pun menggunakan kajian teori pada landasan teori yang tepat untuk digunakan sebagai landasan berfikir secara teoritik penulis dalam mengkaji persoalan perkembangan ideologi *posmarxisme* dan gerakan anti perang masyarakat global di Barat (Amerika Serikat, dan Eropa Barat) sekarang ini.

Setelah tinjauan pustaka/landasan teori, penulisan selanjutnya adalah Bab tiga Metode Penulisan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai serangkaian kegiatan dan cara-cara yang ditempuh dalam melaksanakan penulisan guna mendapatkan sumber yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Persoalan yang masih menyimpan pertanyaan mengenai perkembangan ideologi *posmarxisme* dan gerakan anti perang oleh masyarakat global ini menggunakan penerapan metodologi penulisan. Dalam penerapan metodologi penulisan, penulis yang menggunakan metode historis. Pertama heuristik, kedua kritik, ketiga interpretasi, dan historiografi. Heuristik yaitu proses pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skirpsi ini. Setelah Heuristik dilakukan kritik yaitu pengolahan data-data yang didapatkan dari proses heuristik sehingga data yang diperoleh adalah data yang reliable dan otentik, lalu interpretasi adalah penafsiran sejarawan terhadap data-data

yang telah disaring. Tahap akhir adalah historiografi adalah penyajian penulisan dalam bentuk tulisan yang enak dibaca dan mudah dimengerti.

Bab empat penulis akan mendeskripsikan mengenai awal muncul dan berkembangnya ideologi *posmarxisme* di Barat (Amerika Serikat dan Eropa Barat), juga perkembangan ideologi *posmaxisme* ini dalam kaitannya dengan lahirnya beberapa gerakan anti perang di dunia, selain itu dalam bab ini akan dijelaskan pula bagaimana ideologi *posmarxisme* ini dapat berperan. Peranan ideologi *posmarxisme* ini sangat penting, karena gerakan anti perang di dunia yang membahas persoalan kemanusiaan menjadi ciri-ciri dari tujuan ideologi *posmarxisme* yang berjuang atas dasar kemanusiaan, dan berbagai persoalan yang berada di dalam masyarakat global saat ini, meskipun gerakan rasial, kultur, dan kemanusiaan adalah turunan dari gerakan yang berideologi *posmarxisme*, penulis dalam pembahasan bab empat ini hanya membatasi pada gerakan anti perang dan beberapa kaitannya terhadap gerakan upaya menuju perdamaian dunia. Seperti apa yang dicita-citakan oleh ideologi *posmarxisme* dan gerakan anti perang. Pada dasarnya gerakan anti perang di Amerika Serikat yang diawali dengan gerakan protes perang Vietnam. Ideologi *posmarxisme* ini terus berkembang dan menjadi ideologi pijakan gerakan sosial baru di dunia ini, termasuk gerakan anti perang. Gerakan anti perang yang menjadi salah satu dari gerakan sosial baru akan selalu mengulas isu-isu perdamaian dan gerakan anti perang dalam perkembangannya saat ini akan selalu ada dan hadir untuk berkampanye menuju perdamaian dunia, dan peranan ideologi *posmarxisme* ini akan sangat berperan.

Bab lima ini adalah kesimpulan. Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan oleh penulis, dimulai awal kemunculan dari ideologi *posmarxisme* di Barat (Amerika Serikat dan Eropa Barat), juga perkembangan ideologi *posmarxisme* dalam kaitannya dengan kemunculan beberapa gerakan anti perang di dunia, seperti gerakan anti senjata nuklir dan gerakan lingkungan hidup yang berideologi *posmarxisme* yang bertujuan untuk perdamaian dunia, sehingga peranan ideologi *posmarxisme* tersebut sangat penting dan berkaitan dengan lahirnya beberapa gerakan anti perang di dunia. Ideologi *postmarxisme* ini akhirnya mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini. Setelah penulis mengungkapkan pengaruh dan peranan ideologi *posmarxisme* bagi masyarakat global saat ini di dalam kesimpulan bab lima ini penulis juga dapat menyimpulkan bagaimana peluang dan tantangan gerakan anti perang di dalam hubungan ancaman perang global.